

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERUBAHAN FISIK PUBERTAS DENGAN SIKAP MENGHADAPI PUBERTAS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN

Yaolanda Rizqi Agustina^{1*}, Bardiati Ulfah², Noor Anisa³, Suryati⁴, Mutia Aura
Nazwa Assyfa⁵

^{1,2,3,4,5}Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
Email: yaolandarizqia21@gmail.com

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Remaja
Putri, Perubahan Fisik
Pubertas

Keywords:

Knowledge, Attitude,
Adolescent Female, Physical
Changes of Puberty

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa pubertas merupakan masa perubahan atau tahap perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan secara biologis, perubahan psikologis, dan perubahan psikososial untuk cara mereka berpikir, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar. **Tujuan:** Untuk Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Pubertas Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. *Teknik Analisa data menggunakan korelasi Kendall Tau*. **Hasil Penelitian:** Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu nilai signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan *p-value* $0,255 > 0,05$. **Kesimpulan:** tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas dengan sikap menghadapi pubertas. Pengetahuan dan sikap remaja yang baik terhadap perubahan fisik masa pubertas agar dipertahankan serta ditingkatkan lagi untuk mengenal kesehatan khususnya reproduksi pada remaja yang memungkinkan seseorang

dapat menyesuaikan diri pada lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapi.

ABSTRACT

Background: Puberty is a period of change or developmental stage from childhood to adulthood which includes biological changes, psychological changes, and psychosocial changes in the way they think, make decisions, and interact with the world around them. **Objective:** To Relate Knowledge of Adolescent Girls About Physical Changes in Puberty With Attitudes Facing Puberty at University of Muhammadiyah Banjarmasin. **Research Method:** This type of research is descriptive analytical, with a cross-sectional approach. Data analysis technique using Kendall Tau correlation. **Research Results:** From this study, the results obtained were

significant values between knowledge and attitudes with a p-value of $0,255 > 0,05$. **Conclusion:** There is no relationship between adolescent girls' knowledge of physical changes in puberty during puberty with attitudes towards puberty. Good adolescent knowledge and attitudes towards physical changes during puberty should be maintained and improved again to understand health, especially reproduction in adolescents, which allows someone to adapt to their environment and be able to solve the problems they face.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa dari usia 10 sampai 19 tahun, masa ini merupakan masa perubahan atau tahap perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan secara biologis, perubahan psikologis, dan perubahan psikososial untuk cara mereka berpikir, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar (World Health Organization, 2024). Di Indonesia berbagai studi pada kesehatan reproduksi remaja mendefinisikan bahwa remaja sebagai orang muda berusia 15-24 tahun, sedangkan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berusia 10-24 tahun (Ikhwani, 2020). Berdasarkan golongan, masa remaja digolongkan menjadi tiga tahap yaitu remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja tengah (usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun) (Steinberg, 2013 dalam Ragita & N, 2021).

Data *International Youth Day* tahun 2023 menjelaskan bahwa jumlah remaja di dunia sekitar 1,2 miliar atau sekitar (18%) dari total penduduk penghuni bumi, dalam skala nasional untuk jumlah penduduk usia 10 – 24 tahun sebesar 66,74 juta jiwa (24,2%) dari 275,77 juta total populasi pada tahun 2022 (Sopari, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2023 jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok umur dan jenis kelamin (Laki-Laki dan Perempuan) untuk kelompok umur 10-14 tahun (22.063,2 jiwa), umur 15-19 (22.134,4 jiwa) dan umur 20-24 (22.360,9 jiwa) (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data penduduk Indonesia di era bonus demografi menurut kelompok umur juni 2022 per satu juta jiwa menyebutkan bahwa usia 10-14 tahun (24,39%), umur 15-19 tahun (21,62%), dan umur 20-24 tahun (23,07%) (Kusnandar, 2022). Sedangkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan data tahun 2019-2021 mencatat bahwa, jumlah penduduk menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan (jiwa) untuk tahun 2021 di kota Banjarmasin sebesar 662 320,00 (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Perubahan fisik paling mencolok bisa dilihat dan dirasakan oleh remaja secara alamiah dan terkadang remaja tidak tahu atau tidak siap terhadap perubahan tersebut sehingga menyebabkan mereka menjadi malu, cemas, merasa ada masalah dengan fisik yang dialami, serta adanya rasa asing terhadap tubuh mereka sendiri (Idayanti *et al.*, 2022). Perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal merupakan salah satu dari

pemicu masalah kesehatan remaja yang sangat serius karena akan timbul dorongan motivasi seksual yang menjadikan remaja rawan sekali terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi (kespro) seperti kehamilan pada remaja dengan segala konsekuensinya yaitu hubungan seks pranikah, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV-AIDS serta narkoba (Pratiwi, 2024).

Faktor penting pada masa remaja yang mengalami perubahan fisik yaitu kekuatan tubuh, pemikiran yang cemerlang, akal yang sempurna, perubahan dalam cara berfikir dan perubahan pada sikap dalam usaha untuk menyikapi hal-hal yang baru. Akan tetapi pada dasarnya hanya satu kekuatan yang mampu menguasai semua perkara dan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi para remaja, jika kekuatan tersebut dapat dijaga dari semua pengaruh yang masuk pada dirinya maka jiwa seseorang akan terkendali dari semua perkara yang mempengaruhinya didasari dari akal sebagai kunci semua tingkah laku seseorang (Siregar *et al.*, 2022).

Permasalahan yang dapat terjadi pada remaja cukup kompleks mulai dari masalah prestasi di sekolah, pergaulan, penampilan, menyukai lawan jenis, hingga perubahan pada fisiknya (Widyawati, 2018). Remaja yang tidak memiliki pengetahuan cukup terhadap perubahan fisik dan bioseksual akan mengambil keputusan kurang pas dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, fase ini akan sulit dilalui oleh remaja jika tidak mempunyai strategi untuk menjalani fase pubertas terhadap permasalahan yang sering terjadi seperti masalah tidak percaya diri karena tubuhnya dinilai kurang ideal (Tatirah & Mukharomah, 2019). Menurut (Mutia, 2022), kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dimasa remaja akan berdampak pada perilaku menyimpang salah satunya yaitu hamil pada usia remaja yang memiliki dampak dan resiko untuk dirinya sendiri, selain itu adanya perubahan sikap remaja khususnya remaja putri tentang kejadian hamil di usia muda akan cenderung menganggap dirinya tidak berharga atau bahkan mencoba melakukan tindakan bunuh diri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prihartini & Maesaroh, 2019) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Murid Kelas VIII Di SMP N 1 Plumbon Kabupaten Cirebon” mengatakan bahwa tingkat pengetahuan dengan sikap remaja awal memiliki hubungan yang signifikan terhadap perubahan fisik masa masa pubertas, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 4,503 > F_{tabel} 3,119$. Selain itu, penelitian ini juga mengharapkan kepada para remaja untuk dapat meningkatkan pengetahuan terutama tentang kesehatan reproduksi baik dari sekolah dan lingkungan sosial dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber seperti orang tua, guru, maupun petugas kesehatan. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan *et al.*, 2020) dengan judul penelitian “Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas” bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri ($p\text{-value}=0,033$) dan sumber informasi ($p\text{-value}=0,025$) terhadap sikap remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik, sehingga sangat diperlukan edukasi kesehatan sejak dini tentang perubahan fisik saat masa pubertas pada remaja putri.

Masa remaja sangat membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang tua. Meningkatnya keingintahuan remaja saat memasuki masa transisi tentang perubahan fisik mengakibatkan remaja berusaha mencari tahu berbagai sumber informasi mengenai perubahan yang dialaminya, dimana hal tersebut akan menimbulkan sikap dan perilaku yang berisiko bila remaja mendapatkan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi secara tidak tepat (Departemen Kesehatan RI, 2002 dalam (Panjaitan *et al.*, 2020). Peran orang tua dalam menyikapi pubertas dikalangan remaja sangat diperlukan untuk membantu anak-anak mencari jati diri agar tidak kehilangan arah, untuk itu kehadiran orang tua tidak hanya sebatas kehadiran fisik tetapi bisa menjadi sosok garda paling depan bagi remaja pada saat masa pubertas yang memiliki rasa keingintahuan cukup besar. Sehingga untuk para orangtua harus memiliki kewajiban sebagai sumber informasi bagi semua rasa keingin tahun remaja tersebut (Shinta, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja putri dari 10 remaja didapatkan 6 orang yang kurang tepat mengetahui tentang perubahan fisik pada masa pubertas, sedangkan 4 orang dari remaja putri tersebut menjawab sangat tepat mengetahui tentang perubahan fisik pada masa pubertas. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang dilakukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Pubertas Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada bulan Maret-April 2024. Jumlah populasi remaja putri yang diambil yaitu 33 orang dari remaja putri semester II program studi Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan tahun 2024. Teknik pengambil sampel pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* untuk menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti. Analisis univariate dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variable penelitian dimana berguna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisis bivariate dan untuk analisis bivariate dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

	Jumlah	Persentase
Baik	10	6,6%
Cukup	13	55,7%

Kurang	10	37,7%
Total	33	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 33 responden mahasiswi semester II Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, pengetahuan remaja awal tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas yang tertinggi yaitu cukup dengan jumlah 13 responden (55,7%).

2. Sikap Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas Pada Masa Pubertas di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

	Jumlah	Persentase
Positif	13	29,5%
Negatif	20	70,5%
Total	33	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 33 responden mahasiswi semester II Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sikap remaja putri tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas yang tertinggi yaitu positif dengan jumlah 20 responden (70,5%).

B. Analisis Bivariat

Tabulasi silang hubungan pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pubertas dengan sikap menghadapi pubertas dan *p-value* di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Pengetahuan	Sikap				Total		<i>p-value</i>
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	2	1,6%	6	4,9%	8	6,6%	0,255
Cukup	9	19,7%	7	36,1%	16	55,7%	
Kurang	4	8,2%	5	29,5%	9	37,7%	
Total	15	29,5%	18	70,5%	33	100,0%	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 33 responden mahasiswi semester II Universitas Muhammadiyah Banjarmasin jumlah pengetahuan baik dengan jumlah sikap positif yaitu 2 responden (1,6%), sedangkan jumlah pengetahuan baik dengan sikap negatif yaitu 6 responden (4,9%) dengan total 8 (6,6%). Jumlah pengetahuan cukup dengan jumlah sikap positif yaitu 9 responden (19,7%), sedangkan jumlah pengetahuan cukup dengan sikap negatif yaitu 7 responden (36,1%) dengan total 16 (55,7%). Jumlah pengetahuan kurang dengan sikap positif yaitu 4 responden (8,2%), sedangkan jumlah pengetahuan kurang dengan jumlah sikap negatif yaitu 5

responden (29,5%) dengan total 9 (37,7%). Dari hasil uji kolerasi *Kendall Tau* di dapatkan nilai signifikan antara pengetahuan dan sikap yaitu *p-value* $0,255 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas dengan sikap menghadapi pubertas.

Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik

Pengetahuan mahasiswi remaja putri semester II Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, mayoritas dalam katagori tertinggi yaitu cukup dengan jumlah 13 responden (55,7%).

Menurut (Indy *et al.*, 2019), pendidikan adalah proses untuk memberikan kemajuan pemikiran manusia dalam meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai cara berpikir dimasyarakat dengan melakukan kreativitas maupun berpikir secara kritis hingga memiliki sikap tidak mudah menyerah dengan keadaan sebagai bentuk perubahan dirinya. Pada penelitian ini sebagian besar mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin memiliki pengetahuan yang cukup, dimana hal ini berhubungan dengan tingkat pendidikan mereka yang sudah menempuh pendidikan perguruan tinggi dan sudah mendapatkan mata kuliah anatomi fisiologi dengan materi perubahan fisik masa pubertas sebagai peningkatan pengetahuan dan perubahan dirinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyaniti & Jifaniata, 2021), menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pubertas dengan hasil keseluruhan secara umum cukup. Adapun nilai katagorinya sebagai berikut baiksebanyak 7 siswi (8,4%),Kategori Cukup sebanyak 55 siswi (66,2%), dan Kategori kurang sebanyak 21 siswi (25,3%). Diperkuat dengan hasil penelitian (Fitriani *et al.*, 2022), dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik dengan penyesuaian diri pada masa pubertas dengan hasil nilai *p-value* $(0,022) < sig (0,05)$. Penelitian (Widyastuti *et al.*, 2021) juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pubertas dengan hasil keseluruhan secara umum adalah cukup yang dimana mempunyai gambaran tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik masa pubertas dikarenakan mayoritas remaja mulai merasa nyaman dan adanya keterbukaan dengan teman sebaya.

2. Sikap Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik

Sikap mahasiswi remaja putri semester II Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, mayoritas dalam katagori tertinggi yaitu negatif dengan jumlah 20 responden (70,5%).

Menurut (Rochmania, 2015), menjelaskan bahwa remaja putri mayoritas (64,1%) responden bersikap negatif (unfaforable) dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas, dan siswi yang mempersepsikan tipe pola asuh orang tuanya demokratis lebih banyak bersikap negative dalam menghadapi perubahan fisik masa pubertas. Kemudian didapatkan nilai χ^2 hitung 3,895 lebih kecil dari χ^2 tabel (5,991)

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi pola asuh orang tua dengan sikap menghadapi perubahan fisik masa pubertas. Pada penelitian ini sebagian besar mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin memiliki sikap yang negatif dalam perubahan fisik meskipun dirinya sudah menduduki bangku kuliah perihal kurangnya keterbukaan terhadap orang tua yang dimana keterbukaan sangat di perlukan dalam proses memberikan pola asuh agar dapat menjadi teladan yang baik kepada anak sekaligus mengajak remaja putri lebih terbuka dalam melaksanakan tugas perkembangannya khususnya mengenai pubertas. Orang tua seharusnya dapat menjadi sumber informasi awal dan yang pertama dalam memperkenalkan tentang pubertas kepada anaknya, tetapi banyak orang tua banyak yang masih tabu dalam menjelaskan tentang pubertas sehingga ketidaksempurnaan informasi yang mereka dapatkan seringkali justru membuat mereka menjadi takut dalam menghadapi masa pubertas (Adriani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Irmayanti *et al.*, 2022), menjelsakan bahwa terdapat pengaruh antara perbedaan sikap remaja dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas, dengan demikian perlu adanya pengetahuan dan bimbingan dari lingkungan untuk mendukung dalam menyikapi perubahan fisik tersebut. Diperkuat oleh penelitian (Panjaitan *et al.*, 2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sumber informasi dengan sikap remaja dalam menghadapi perubahan fisik saat pubertas, sehingga diperlukan edukasi kesehatan sejak dini tentang perubahan fisik saat pubertas pada remaja putri.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Pubertas Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja awal tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas dengan sikap menghadapi pubertas.

Menurut hasil penelitian yang di lakukan oleh (Adriani, 2019) menjelaskan bahwa sikap yang positif akan menjadikan seseorang lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi sesuatu, kesiapan ialah segenap sikap dan kekuatan yang membuat seseorang bereaksi dengan cara tertentu untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungannya dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapi seperti proses perkembangan diri, mental dan kesiapan seseorang didasari oleh kematangan intelektual, emosional dan sosial yang mendasari remaja dalam memiliki sikap positif menjadi lebih siap mengahadapi masa pubertasnya. Diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tatirah & Mukharomah, 2019) mengatakan bahwa pengetahuan remaja sebagian besar menunjukkan tingkat pengetahuan baik dan sikap yang baik terhadap perubahan fisik masa pubertas karena sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu serta merupakan suatu respons evaluatif terhadap pengalaman kognisi, reaksi afeksi, kehendak dari perilaku pada masa lalu, hingga sikap akan mempengaruhi proses berpikir dan perilaku berikutnya. Jadi sikap merupakan respons evaluatif di dasarkan pada proses evaluasi diri yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap suatu obyek. Penelitian yang dilakukan oleh (Palloan, 2020)

juga menjelaskan, bahwa Tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja awal tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas dengan sikap menghadapi pubertas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Pubertas Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin” maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan pengetahuan baik 10 orang (6,6%), pengetahuan cukup 13 orang (55,7%), dan pengetahuan kurang 10 orang (37,7%).
2. Sikap Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas Pada Masa Pubertas di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan sikap positif 13 orang (29,5%) dan sikap negatif 20 orang (70,5%).
3. Pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pubertas dengan sikap menghadapi pubertas di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yaitu nilai signifikan $p\text{-value } 0,255 > 0,05$, maka tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas dengan sikap

Adapun saran dari hasil penelitian ini di harapkan pengetahuan dan sikap remaja yang baik terhadap perubahan fisik masa pubrtas agar dipertahankan serta ditingkatkan lagi untuk mengenal kesehatan khususnya reproduksi pada remaja yang memungkinkan seseorang dapat menyesuaikan diri pada lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. (2019). Analis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Pubertas Di Smp Iba Palembang. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(17), 1–10.
- Armalina, D. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (JKD)*, 7(2), 485–498.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2023.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa), 2019-2021.
- Fitriani, Kusumaningrum, Y. R., & Rahmawati. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Dengan Penyesuaian Diri Masa Pubertas. *TSCD3Kep Journal*, 7(2), 96–104. [http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/issue/arc hive](http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/issue/arc%20hive).
- Idayanti, T., Anggraeni, W., & Umami, S. F. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pubertas Pada Remaja Putra di SDIT Permata Mulia Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Mojokerto. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 13–16. [https://doi.org/https://doi.org/ 10.30994/jceh.v5i1.324](https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.324).

- Ikhwani, N. (2020). Pembinaan Kepada Kader BKR. BKKBN, 1–3. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/13683/intervensi/302966/pembinaan-kepada-kader-bkr>.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Holistik: Jurnal of Social and Cultural*, 12(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.
- Irmayanti, N., Lusianti, N., Derman, Y., Dhei, B., Psikologi, F., & Putra, W. (2022). Perbedaan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Ditinjau Dari Gender. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper*, 9(1), 2355–2611..
- Kusnandar, V. B. (2022). Penduduk Indonesia di Era Bonus Demografi Menurut Kelompok Umur (Jun 2022).
- Mutia, W. O. N. (2022). Tingkat Pengetahuan Terhadap Perubahan Fisik Pubertas Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.182>.
- Palloan, M. L. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Pubertas Di SMP 2 Kabupaten Pinrang. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya (JLR)*, 7(1), 121–126.
- Panjaitan, A. A., Angelia, S., & Apriani, N. (2020). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas. *Jurnal Vokasi Kesehatan (JVK)*, 6(1), 42–45. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>.
- Pratiwi, R. Y. (2024). Kesehatan Remaja. Website Resmi Puskesmas Gunung Bungsu, 1–7.
- Prihartini, A. R., & Maesaroh. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Murid Kelas VIII Di SMP N 1 Plumbon Kabupaten Cirebon. *Jurnal Menara Medika*, 2(1), 1–12. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>.
- Ragita, S. P., & N, N. A. F. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 417–424.
- Rochmania, B. K. (2015). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas. *Jurnal Promkes*, 3(2), 206–217. <https://media.neliti.com/media/publications/125724-ID-none.pdf>.
- Shinta. (2022). Peran Orangtua dalam Membangun Karakter Anak di Usia Pubertas. <https://smpmuh1-yog.sch.id/peran-orangtua-dalam-membangun-karakter-anak-di-usia-pubertas/>.
- Siregar, E. Z., Harahap, N. M., & Islam, K. (2022). Peran Orang Dalam Membina Kepribadian Remaja. *AL IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 64–80. <https://doi.org/https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/index>
- Sopari, A. (2023). INTERNATIONAL YOUTH DAY 2023_ KEBERLANJUTAN GENERASI DAN BUMI – Keluarga Indonesia. *International Youth Day*, 1–6.
- Sulistiyanti, A., & Jifaniata, A. A. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas Pada Siswi SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 11(1), 41–48. <https://ojs.uib.ac.id/index.php/infokes/article/view/1046/895>.
- Tatirah, & Mukharomah, R. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Awal Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas Di SMP Muhammadiyah Kluwut Tahun 2019. 63–68.
- Widyastuti, A., Anggraini, R. P., & Mursudarinah. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fiiik Pubertas Pada Siswi SMP Negeri 5 Sukoharjo. *JKDM/ Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 1(2), 2021.

- Widyawati. (2018). Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat. Sehat Negeriku - Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan RI, 1–4. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180515/4625896/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat/>.
- World Health Organization. (2024). Kesehatan Remaja. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1.